# PENGARUH DIVIDEN PER SHARE DAN RETURN ON INVESTMENT TERHADAP HARGA SAHAM

## (Studi Kasus Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Tahun 2006-2013)

**FRAZI MAULANA HIDAYAT**
**21110142**

Program studi akuntansi fakultas ekonomi universitas komputer indonesia
Jl. Dipatiukur no. 112-116 Bandung 40132

*ABSTRACT*

*This research was conducted at automotive companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2006-2013. The purpose of this study is to (1) determine how the Dividend Per Share, Return On Investment, and Stock Price. (2) For Knowing how much influence the Dividend Per Share and Return On Investment on Stock Price partially or simultaneously*

*The method used in this research is descriptive method verivikatif using quantitative and qualitative approaches. Sampling technique in this research is a nonprobability sampling using purposive sampling method. The unit of analysis in this study is 2006 to 2013 annual financial statements. While analysis of the data using multiple linear regression analysis. Testing this hypothesis using SPSS 18.0 for windows.*

*Based on the results of the study showed that the respective variable, namely the Dividend Per Share and a significant effect was positively related to stock price. Return On Investment and variables have a significant effect and has a positive influence on the stock price. These results indicate that the variable Dividend Per Share and Return On Investment is jointly positive and significant effect on net income.*

*Keywords: Dividend Per Share, Return On Investment, Stock Price*

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal merupakan pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas, pasar modal juga bisa diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi (Tandelilin, 2008:13).

Setiap perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia atau *go public* pasti menerbitkan saham yang dapat dimiliki oleh setiap investor, tetapi harga saham sangatlah fluktuatif dan berubah-ubah, padahal pihak investor sendiri sangat ingin harga sahamnya selalu tinggi dan tidak pernah turun, investor harus pandai-pandai dalam menganalisis harga saham tersebut karena jika salah dalam menganalisis harga saham, maka investor akan mengalami kerugian yang jumlahnya tidak sedikit Sebelum berinvestasi (Fakhruddin dan Hadianto, 2001:101).

Investor hendaknya tidak hanya melihat laba bersih yang didapatkan perusahaan, tetapi juga harus melakukan analisis terhadap laporan keuangan emiten, karena pada prakteknya, masih banyak investor yang memprediksi harga saham hanya melihat labanya saja, tanpa menganalisis laporan keuangan emiten, padahal ada banyak faktor yang mempengaruhi harga saham beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu *Dividend per Share (DPR), Return On Investment (ROI)* (Fakhruddin dan Hadianto, 2001:101).

*Dividend per Share* (DPS) adalah total dividen yang akan dibagikan pada investor untuk
*Dividen per S*

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

mencerminkan perusahaan memiliki prospek yang baik karena dapat membayarkan *Dividen per Share* (DPS) dalam jumlah yang tinggi, hal ini akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut, dengan banyaknya saham yang dibeli mengakibatkan harga saham perusahaan tersebut naik (Taranika Intan, 2009: 21).

*Dividen per Share* (DPS) adalah dividen per lembar saham, dividen per lembar saham merupakan keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham oleh perusahaan sebanding atau sesusai dengan jumlah saham yang dimiliki dan dapat berupa dividen tunai atau dividen saham, tetapi yang lebih sering dibagikan adalah dividen tunai (Brigham dan Houston, 2006:76).

Dalam *bird in the hand theory* menyatakan bahwa nilai perusahaan akan dimaksimalkan oleh rasio pembayaran dividen tunai yang tinggi, karena investor mengganggap dividen tunai sebagai hal yang kurang berisiko dari pada potensi keuntungan modal, dalam hal ini perusahaan perlu melakukan pertimbangan dalam pembagian dividen pada rapat umum pemegang saham tentang komposisi jumlah dividen yang akan dibagikan dengan jumlah laba ditahan (Brigham dan Houston, 2006:76).

Dalam hipotesis kandungan informasi (*information signaling content*), dividen yang dibagikan dapat memberikan efek terhadap harga saham perusahaan karena dalam pengumuman pembagian dividen mengandung informasi yang penting bagi investor sebagai sinyal dari perusahaan mengenai prospek perusahaan di masa depan (Brigham dan Houston, 2006:76).

Selain itu menurut faktor-faktor fundamental yang diperkirakan dapat mempengaruhi harga saham seperti penjualan, pertumbuhan penjualan, biaya, kebijakan dividen dan sebagainya, pendapat tersebut dapat diartikan bahwa kebijakan dividen suatu perusahaan yaitu pembagian dividen kepada pemegang saham merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham (Suad Husnan, 2001:315).

Penilaian terhadap investasi saham dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti dengan menggunakan analisis teknikal maupun dengan analisis fundamental, terdapat berbagai model analisis terhadap harga saham yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal, analisis fundamental menyatakan bahwa saham memiliki nilai intrinsik tertentu (nilai yang seharusnya), analisis fundamental membandingkan nilai intrinsik suatu saham dengan harga pasarnya guna menentukan apakah harga pasar saham mencerminkan nilai intrinsiknya atau belum (Abdul Halim, 2003:17-25).

Perusahaan mempunyai berbagai macam usaha dalam menarik jumlah investor dan meningkatkan harga sahamnya, salah satunya yaitu dengan mengevaluasi faktor-faktor yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan harga saham suatu perusahaan, harga saham di pasar adalah merupakan perhatian utama dari perhatian manajer keuangan untuk memberikan kemakmuran kepada para pemegang saham atau pemilik perusahaan (Indriyo Gitosudarmo dan Basri, 2002: 13).

Untuk mengukur tingkat keberhasilan perusahaan dalam aktivitas investasi terdapat suatu analisis yaitu analisis terhadap rasio profitabilitas, profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan dalam hal menunjukan kombinasi efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil operasi (Brigham dan Houston, 2006: 107).

Rasio profitabilitas antara lain adalah margin laba atas penjualan, kemampuan dasar untuk menghasilkan laba, tingkat pengembalian total aktiva/investasi *Return on Investment* (ROI) dan tingkat pengembalian atas ekuitas (ROE) (Brigham dan Houston, 2006: 107).

Sekitar 85 persen dari semua perusahaan menghitung ROI dari berbagai segm
dari proses

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

manajer menyakini ROI, karena ROI memperhatikan baik-baik besaran investasi maupun kegiatan yang menghasilkan labanya (Franklin Plewa, Jr dan George T.Frieddlob, 1993: 3).

Kemampuan manajer dalam mengelola aset dalam investasi yang akan menghasilkan laba bagi perusahaan mempunyai peran penting terhadap kinerja perusahaan untuk meningkatkan keuntungan, sehingga rasio ROI dapat dijadikan indikator dalam menilai kinerja perusahaan (Franklin Plewa, Jr dan George T.Frieddlob, 1993: 3).

Dalam hal ini untuk menilai pengaruhnya terhadap nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham, investor turut berkepentingan terhadap tingkat ROI dalam berinvestasi karena dengan melihat rasio ROI maka akan terlihat kinerja perusahaan, apabila kinerja perusahaan baik dan menghasilkan laba bersih yang tinggi atas penggunaan total aset perusahaan secara optimal maka dapat mempengaruhi nilai dari perusahaan (Franklin Plewa, Jr dan George T.Frieddlob, 1993: 3).

jumlah *Dividen Per Share* (DPS), *Return On Investment*, dan Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2006-2013 menunjukkan nilai yang berfluktuasi, besarnya *Dividen Per Share* (DPS) dan *Return On Investment* (ROI) terhadap harga saham pada perusahaan PT Astra Internasional Tbk, pada tahun 2007 nilai *Dividen Per Share* (DPS) senilai 160 dan harga saham pada tahun 2007 Rp.27.300, nilai *Dividen Per Share* (DPS) mengalami kenaikan pada tahun 2008 menjadi 300, dan nilai harga saham menjadi Rp.10.550, Tahun 2009 Dividen Per Share mengalami Kenaikan menjadi 290 dan nilai Harga Saham menjadi RP.34.700, yang seharusnya apabila *Dividen Per Share* (DPS) naik maka harga saham naik.

"Apabila *Dividend per share* yang diterima naik tentu saja hal ini akan membuat investor tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut, dengan banyaknya saham yang dibeli maka harga saham perusahaan tersebut akan naik di pasar modal" (Sutrisno, 2003:305).

*"Return On Investment* (ROI) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di perusahaan, peningkatan laba ini mempunyai efek yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam pencapaian tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang akan direspon secara positif oleh investor sehingga permintaan saham perusahaan dapat meningkat dan dapat menaikan harga saham perusahaan" (Lukman Syamsudin, 1992: 63).

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik mengambil judul penelitian **"*Pengaruh Dividen Per Share* (DPS) Dan *Return On Investment* (ROI) Terhadap Harga Saham (studi kasus pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2006-2013)"**

### 1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi Ilmu Akuntansi
   Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi yang bermanfaat mengenai pengembangan ilmu khusunya pada bidang keuangan dan bisa menjadi sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Bagi Pembaca
   Penelitian ini dapat menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan agar berguna bagi yang memerlukannya terutama mahasiswa.
3. Bagi Peneliti
   Penelitian ini dapat menambah wawasan penulis dalam memahami pengaruh Perputaran Total Aktiva dan Hutang terhadap Laba Bersih.

## 1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

### 1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di perusahaan manufaktur BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan Memperoleh data

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Informasi Pasar Modal (PIPM) Bandung di Jalan Veteran No. 10 Bandung.

### 1.5.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan dari bulan februari hingga juli 2014 dengan tahapan kegiatan sebagai berikut:

## II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

### 2.1. Kajian Pustaka

### 2.1.1 Dividen Per Share

Menurut (Warren Et All, 2005:425), yang di terjemahkan oleh Aria Farahmita menjelaskan bahwa:

"Dividen merupakan pembagian kepada pemegang saham dari suatu perusahaan secara proposional sesuai dengan jumlah lembar saham yang dipegang oleh masing-masing pemilik".

Menurut (Weygandt Et Al, 2008:185), yang diterjemahkan oleh Desi Adhariani menjelaskan bahwa:

"Dividen adalah pembagian oleh perusahaan kepada para pemegang sahamnya secara rata (proposional)".

Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa dividen merupakan laba yang diterima oleh pemilik saham sesuai dengan jumlah kepemilikan sahamnya yang berasal dari keuntungan perusahaan selama usahanya dalam suatu periode.

Kemudian, karena dasar utama untuk dividen adalah laba, maka dividen per lembar saham (*Dividen Per Share*) biasa umumnya digunakan oleh investor untuk menilai investasi saham *alternative*.

Menurut (Warren Et All, 2005:320), yang di terjemahkan oleh Aria Farahmita menjelaskan bahwa:

"*Dividen per share* dapat dilaporkan sebagai laba per saham untuk menyatakan hubungan antara dividen dan laba, perbandingan kedua jumlah per saham tersebut menunjukan besarnya laba yang ditahan oleh perusahaan untuk digunakan dalam operasi".

Menurut (Tendeilin, 2010:384), untuk menghitung dividen per lembar saham dapat menggunakan rumus:

$$Dividen\ Per\ Share = \frac{Dividen\ Tunai}{Jumlah\ Lembar\ Saham\ Beredar}$$

### 2.1.2 Return On Investment

Menurut (Munawir, 1995:89), menjelaskan bahwa:

"ROI (*Return On Investment*) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Besarnya ROI dipengaruhi oleh dua faktor :

a. Tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi.
b. Profit Margin, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam prosentase dan jumlah penjualan bersih, profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya".

Menurut (Abdullah Faisal, 2002:49), menjelaskan bahwa:

"ROI ini sering disebut *Return On Total Assets* dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan keseluruhan aktiva yang dimilikinya".

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Menurut (Abdullah Faisal, 2002:50), menjelaskan bahwa:

"Kelebihan ROI antara lain:

1. Selain ROI berguna sebagai alat control juga berguna untuk keperluan perencanaan, ROI dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan apabila perusahaan akan melakukan ekspansi.
2. ROI dipergunakan sebagai alat ukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan, dengan menerapkan sistem biaya produksi yang baik, maka modal dan biaya dapat dialokasikan ke dalam produk yang dihasilkan oleh perusahaan, sehingga dapat dihitung masing-masing.
3. Kegunaan ROI yang paling prinsip adalah berkaitan dengan efisiensi penggunaan modal, efisiensi produk dan efisiensi penjualan, hal ini dapat dicapai apabila perusahaan telah melaksanakan praktik akutansi secara benar dalam artian mematuhi sistem dan prinsip-prinsip akutansi yang ada".

Menurut (Abdullah Faisal, 2002:51), menjelaskan bahwa:

"Kelemahan ROI antara lain:

1. Mengingat praktek akutansi dalam perusahaan seringkali berbeda maka kelemahan prinsip yang dihadapi adalah kesulitan dalam membandingkan *rate of return* suatu perusahaan dengan perusahaan lain.
2. Dengan menggunakan analisa *rate of return* atau *return on investment* saja tidak dapat dipakai untuk membandingkan dua perusahaan atau lebih dengan memperoleh hasil yang memuaskan".

Secara sederhana *Return On Investment* (ROI) dapat didefinisikan sebagai sebuah perhitungan yang memungkinkan suatu usaha untuk menentukan jumlah usaha yang diterima dari penanaman sejumlah modal investasi ialah yang berupa uang atau sumber daya.Cara yang digunakan ialah:

$$ROI = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Setelah Pajak}}$$

### 2.1.3 Harga Saham

Menurut (Darmadji dan Fakhruddin, 2001), menjelaskan bahwa:

"Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas, wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut, porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut".

Menurut (Jogiyanto, 2008:143), menjelaskan bahwa:

"Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar, tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal".

Menurut (Weston dan Copeland, 1998), menjelaskan bahwa:

"Saham adalah tanda penyertaan modal pada perseroan terbatas seperti yang telah diketahui bahwa tujuan pemodal membeli saham untuk memperoleh penghasilan dari saham tersebut, masyarakat pemodal itu dikategorikan sebagai investor dan *speculator*, investor di sini adalah masyarakat yang membeli saham untuk memiliki perusahaan dengan harapan mendapatkan dividen dan *capital gain* dalam jangka panjang, sedangkan spekulator adalah masyarakat yang membeli saham untuk segera dijual kembali bila situasi kurs dianggap paling menguntungkan seperti yang telah diketahui bahwa saham memberikan dua macam penghasilan yaitu dividen dan *capital gain*".

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

## 2.2 Kerangka Pemikiran

### 2.2.1. Pengaruh Dividen Per Share Terhadap Harga Saham

Beberapa ahli menyatakan adanya hubungan antara Dividen Per Share terhadap Harga Saham Menurut (Brigham dan Houston, 2006: 76), menjelaskan bahwa:

"Kandungan informasi atau persinyalan yang terdapat didalam pengumuman dividen akan memberikan sinyal bagi investor mengenai perubahan harga saham, hal ini terbukti bahwa informasi yang berkaitan dengan dividen akan direspon positif oleh investor sehingga dapat meningkatkan harga saham".

Menurut (E.F. Fama dalam Einde Evana, 2008: 101), menjelaskan bahwa:

"Harga saham akan meningkat setelah pembagian dividen".

Menurut (Taranika Intan, 2009: 21), menjelaskan bahwa:

"DPS yang tinggi mencerminkan perusahaan memiliki prospek yang baik karena dapat membayarkan DPS dalam jumlah yang tinggi, hal ini akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut, dengan banyaknya saham yang dibeli mengakibatkan harga saham perusahaan tersebut naik".

Menurut (Sutrisno, 2003: 305), menjelaskan bahwa:

"Apabila DPS yang diterima naik tentu saja hal ini akan membuat investor tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut. Dengan banyaknya saham yang dibeli maka harga saham perusahaan tersebut akan naik di pasar modal".

### 2.2.2 Pengaruh Return On Investment Terhadap Harga Saham

Beberapa ahli menyatakan adanya hubungan antara Return On Investment terhadap Harga Saham menurut Menurut (Brigham dan Houston, 2006: 70) menjelaskan bahwa:

"Hasil penelitian ini juga sesuai teori yang dikemukakan oleh Modigliani-Miller yang menyatakan bahwa nilai perusahaan akan tergantung hanya pada laba yang diproduksi oleh aktiva-aktivanya, hal ini dapat diartikan bahwa dengan memaksimalkan penggunaan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk menghasilkan laba maka dapat meningkatkan nilai perusahaan berupa meningkatnya harga saham karena saham perusahaan direspon positif oleh investor".

Menurut Bambang Riyanto (2001: 336), menjelaskan bahwa:

"kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih sehingga dapat menarik para investor untuk melakukan investasi dan berpengaruh terhadap harga saham".

Menurut Suad Husnan (2005:309), menjelaskan bahwa:

"Jika kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, harga saham akan meningkat atau dengan kata lain ROI berpengaruh terhadap harga saham".

Menurut Eduardus Tandelin (2001:236), menyatakan bahwa:

"Besar tingkat pengembalian perusahaan dapat dilihat melaui besar kecilnya laba perusahaan tersebut, jika laba perusahaan tinggi maka tingkat pengembalian investasi (ROI) perusahaan akan tinggi sehingga para investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut sehingga harga saham tersebut akan mengalami kenaikkan".

## 2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2010:51) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh *Dividen Per Share* (DPS) terhadap Harga Saham.
2. Terdapat pengaruh *Return On Investment* (ROI) terhadap Harga Saham.
3. Terdapat pengaruh *Dividen per share* (DPS) dan *Return On Investment* (ROI) terhadap harga saham.

# III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

## 3.1 Objek Penelitian

Menurut H[illegible]

Objek penelitian

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu".

Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Perputaran Total Aktiva, Hutang sebagai variabel bebas dan Laba Bersih sebagai variabel terikat. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur BUMN yang terdaftar di BEI.

### 3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2009: 2), Metode penelitian merupakan "Cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif".

Menurut Sugiyono dalam Umi Narimawati, Sri Dewi, dan Linna Ismawati (2010: 29), metode deskriptif adalah "Metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas".

Sedangkan menurut Mashuri dalam Umi Narimawati, Sri Dewi, dan Linna Ismawati (2010: 29), metode verifikatif adalah "Memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

#### 3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian dilakukan agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan baik dan sistematis. Desain penelitian merupakan hal yang penting karena dapat dijadikan pedoman dalam melakukan penelitian.

Menurut Moh. Nazir (2003:84), Desain Penelitian adalah "Rancangan semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian".

Langkah-langkah desain penelitian menurut Umi Narimawati (2010: 30) adalah:

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian.
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi.
3. Menetapkan rumusan masalah.
4. Menetapkan tujuan penelitian.
5. Menetapkan hipotesis penelitian.
6. Menetapkan konsep variabel.
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data.
8. Melakukan analisis data.
9. Menyusun laporan hasil penelitian.

#### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Variabel-variabel yang akan diukur dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel bebas atau variable independen adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sesuai dengan judul yang peneliti ajukan, maka yang menjadi variabel bebas (variabel X) yaitu Perputaran Total Aktiva dan Hutang.
2. Variabel dependen atau variable terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen (variable Y) dalam penelitian ini yaitu Laba Bersih.

#### 3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

##### 3.2.3.1 Sumber Data

Sumber data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan.

Menurut Jonathan Sarwono (2006:209), Data primer adalah "Data primer berupa teks hasil wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan informan yang sedang dijadikan sampel dalam penelitiannya. Data dapat direkam atau dicatat oleh peneliti".

Menurut Jonathan Sarwono (2006:209) Data sekunder, adalah "Data sekunder berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan cara membaca, melihat atau mendengarkan. Data ini biasanya berasal dari data primer yang sudah diolah oleh peneliti sebelumnya".

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan Perusahaan manufaktur BUMN yang terdaftar di B¯'

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

### 3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Adapun teknik penentuan data terbagi menjadi dua bagian, yaitu populasi dan sampel.

1. Populasi Menurut Sugiyono (2010:215), populasi adalah "Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Perusahaan manufaktur BUMN yang terdaftar di BEI. yang terdiri dari 9 perusahaan sejak tahun 2009- hingga 2013 Atau 9 x 5 = 45 Laporan keuangan Yaitu, PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk, PT Aneka Tambang (Persero) Tbk, PT. PT Bukit Tambang (Persero) Tbk, PT Timah (Persero) Tbk, PT Semen Baturaja (Persero) Tbk, PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, PT Krakatau Steel (Persero) Tbk, PT Indofarma (Persero) Tbk dan PT Kimia Farma (Persero) Tbk.

2. Sampel Menurut Sugiyono (2010:81), sampel adalah "Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

   Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan penulis yaitu dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling*.

Menurut Sugiyono (2010:84) *Nonprobability sampling* adalah sebagai berikut: "*Nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel".

Teknik *nonprobability sampling* yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *sampling purposive.*

Menurut Sugiyono (2010:85), "*Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu".

Berdasarkan penjelasan tersebut maka sampel yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini adalah Neraca dan Laporan Laba Rugi 7 (tujuh) Perusahaan Manufaktur BUMN yang telah Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013. Penulis menganggap bahwa sampel yang ada adalah homogen, sehingga sampel yang ada dapat mewakili populasi yang ada. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

Adapun sampel yang diambil selama 5 tahun dengan pertimbangan:

1. Data yang diambil merupakan laporan keuangan perusahaan-perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. yang merupakan sumber informasi keuangan terbaru, berupa laporan neraca dan laporan laba rugi.
2. Data yang diambil adalah data yang sudah diaudit.
3. Data yang diambil adalah 5 tahun dari tahun 2009-2013 yang dijadikan *sample* karena pada rentang periode ini terdapat fenomena yang menyebabkan harus adanya penelitian yang dilakukan.
4. Sampel yang diambil sebanyak lima tahun dari periode 2009-2013 karena sudah dianggap respresentatif (mewakili) untuk dilakukan uji penelitian.

### 3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara untuk memperoleh data dan keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang akan diteliti yaitu dilakukan dengan cara:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*) Yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung diperusahaan yang menjadi objek penelitian. Data yang diperoleh merupakan data sekunder yang diperoleh dengan cara:
   Dokumen-dokumen, Pengumpulan data dengan cara mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan perusahaan. Berdasarkan penelitian ini diharapkan akan memperoleh data mengenai besarnya Perputaran Total Aktiva, Hutang dan besarnya Laba Bersih yang dimiliki perusahaan, serta informasi-inf
   diperlukan.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

2. Penelitian Kepustakaan *(Library Research)*, Penelitian yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku di perpustakaan dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan masalah-masalah yang akan diteliti oleh penulis.

### 3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

#### 3.2.5.1 Rancangan Analisis

Rancangan analisis merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh. Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diperoleh dengan menggunakan analisis kuantitatif.

1. Analisis Kualitatif, Menurut Sugiyono (2009:14), analisis kualitatif adalah "Metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama dilapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail".
2. Analisis Kuantitatif, Menurut Sugiyono (2009: 31), analisis kuantitatif adalah "Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik nonparametris. Peneliti menggunakan statistik inferensial bila penelitian dilakukan pada sampel yang dilakukan secara random. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel, tabel ditribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, *piechart* (diagram lingkaran), dan pictogram. Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan".

Adapun langkah-langkah analisis kuantitatif yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Pengujian Asumsi Klasik Regresi

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE).

Beberapa asumsi klasik regresi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda (*Multiple Linear Regression*) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti terdiri atas:

1. Uji Normalitas Data Residual, Menurut Gujarati (2004), "Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian signifikansi koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistic".

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

a) Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
b) Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program SPSS. Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selain itu uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistr

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal.

2. Uji Multikolinieritas, Menurut Gujarati (2004: 362), "Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat".

Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:

a) Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
b) Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar errornya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors (VIF)*,

$$VIF = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

Dimana $R_i^2$ adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas $X_i$ terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai VIF nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Gujarati (2004: 406),

"Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya, dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi."

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Rank Spearman yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual.Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

Selain itu, dengan menggunakan program SPSS, heteroskedastisitas juga bisa dilihat dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SDRESID. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak membentuk pola tertentu yang teratur, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi, Menurut Gujarati (2004: 467), "Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain *error* dari observasi yang satu dipengaruhi oleh *error* dari observasi yang sebelumnya, akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak effisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil".

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin-Watson (D-W):

$$D - W = \frac{\sum (e_t - e_{t-1})}{\sum e_t^2}$$

Kriteria uji: Bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson:

a) Jika D-W< $d_L$ atau D-W > 4-$d_L$, maka pada data tersebut terdapat autokorelasi
b) Jika $d_U$< D-W < 4-$d_U$, kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi
c) Tidak ada kesimpulan jika $d_L$ D-W ≤ $d_U$ atau 4-$d_U$ D-W ≤ 4-$d_L$

b. Analisis Statistik

1. Analisis Regresi Linier Berganda, Penjelasan garis regresi *(regression line/line of the best fit/estimating line*) menurut Andi Supangat (2007:352) adalah "suatu garis yang ditarik diantara titik-titik *(scatter diagram)* sedemikian rupa sehingga dapat dipergunakan untuk menaksir besarnya variabel yang satu berdasarkar
dapat juga

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

mengetahui macam korelasinya (positif atau negatifnya)".

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan seberapa besar pengaruh Dividen Per Share dan Return On Investment Terhadap Harga Saham.

Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan variabel dependen (Y) dan variabel independen ($X_1$ dan $X_2$ ). Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana:

Y = variabel terikat (Laba Bersih)

A = bilangan berkonstanta

$b_1$,$b_2$ = koefisien arah garis

$X_1$ = variabel bebas $X_1$ *(*Perputaran Total Aktiva*)*

$X_2$ = variabel bebas $X_2$ *(*Hutang*)*

2. Analisis Korelasi, bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi :

a. Kalau r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).

b. Kalau r = +1 atau mendekati +1, maka hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y dan hubungannya searah.

Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interprestasi.

3. Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase.

Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R = r^2$$

Sumber: Andi Supangat (2007:341)

Dimana:

R = koefisien determinasi

$r^2$ = kuadrat koefisien korelasi

**3.2.5.2 Pengujian Hipotesis**

Menurut Andi Supangat (2007:293) yang dimaksud dengan pengujian hipotesis adalah "salah satu cara dalam statistika untuk menguji "parameter" populasi berdasarkan statistik sampelnya, untuk dapat diterima atau ditolak pada tingkat signifikansi tertentu. Pada prinsipnya pengujian hipotesis ini adalah membuat kesimpulan sementara untuk melakukan penyanggahan dan atau pembenaran dari masalah yang akan ditelaah. Sebagai wahana untuk menetapkan kesimpulan sementara tersebut kemudian ditetapkan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya."

Langkah-langkah dalam analisisnya sebagai berikut :

1. Pengujian Secara Simultan, Melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variable bebas secara simultan terhadap variable terikat.

a. Rumus uji F yang digunakan adalah : Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama dapat berperan atas variabel terikat. Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan antara nilai F-kritis dengan nilai F-test yang terdapat pada Tabel *Analisis of Variance* (ANOVA) dari hasil perhitungan dengan *micro-soft*. Jika nilai $F_{hitung} > F_{kritis}$, maka $H_0$ yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel bebas tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variabel terikat ditolak dan sebaliknya.

b. Hipotesis

$H_0$ ; ρ = 0, Dividen Per Share, Return On Investment tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

$H_1$ ; ρ ≠ 0, Dividen Per Share, Return On Investme
terhadap

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

c. Kriteria Pengujian

$H_0$ ditolak apabila $F_{hitung} > F_{kritis}$ ($\alpha = 0,05$)

2. Pengujian Secara Parsial, Melakukan uji t untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variable terikat, hipotesisnya sebagai berikut :

$H_{01}$ ; $\rho = 0$, Dividen Per Share tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

$H_{11}$ ; $\rho \neq 0$, Dividen Per Share berpengaruh terhadap Harga Saham.

$H_{02}$ ; $\rho = 0$, Return On Investment tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

$H_{12}$ ; $\rho \neq 0$, Return On Investment berpengaruh terhadap Harga Saham.

Kriteria pengakuannya yaitu sebagai berikut:

$H_0$ ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($\alpha = 0,05$) Jika menggunakan tingkat kekeliruan ($\alpha = 0,01$) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut :

a) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka $H_o$ ada di daerah penolakan, berarti $H_a$ diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.

b) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka $H_o$ ada di daerah penerimaan, berarti $H_a$ ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.

3. Penarikan Kesimpulan, Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika $t_{hitung}$dan $F_{hitung}$jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, Dividen Per Share dan Return On Investment berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Tingkat signifikannya yaitu 5 % ($\alpha$ = 0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95 %, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.

## IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Penelitian

#### 4.1.1 Analisis Verifikatif

Setelah diuraikan gambaran data masing-masing variabel penelitian, selanjutnya diuji pengaruh Dividen Per Share dan Return On Investment secara simultan dan parsial. Pengujian akan dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

##### 4.1.3.1 Pengujian Asumsi Klasik Regresi

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE).

Beberapa asumsi klasik regresi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda sebagai berikut:

1. Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Menurut Singgih Santos (2002:393) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

- Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
- Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program SPSS. Dasar pengambilan keputusan :

Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Singgih Santos, 2002:322).

Selain itu uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari popu
Uji yang digu

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

kenormalan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal.

Untuk mengetahui model regresi mempunyai distribusi normal dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan paket program SPSS versi 17.0.

Uji hipotesis yang digunakan untuk uji Kolmogorov-Smirnov adalah:

$H_0$ = data berdistribusi normal

$H_1$ = data tidak berdistribusi normal

Kriteria penerimaan hipotesis:

Jika sig. ≤ α maka hipotesis($H_0$) ditolak dan terima alternatif ($H_1$),

Sedangkan Jika sig. > α maka hipotesis diterima.

2. Uji multikolinearitas, Untuk menguji apakah ada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Faktor* (VIF) jika nilai *tolerance* lebih dari 10 % atau kurang dari 10 maka dikatakan tidak multikolinearitas. Adapun ikhtisaruji multikolonieritas sebagaimana Output SPSS.

Berdasarkan tabel Uji multikolinearitas dapat dilihat bahwa nilai VIF masing-masing variabel yaitu 1,106 kurang dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi tersebut.

3. Uji Heterokedasitas, Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji-rank Spearman yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual *(error)* ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen) (Gujarati, 2003: 406). Hasil uji heteroskedastisitas dengan uji-rank spearman.

Berdasarkan uji-rank spearman, dapat dilihat bahwa nilai korelasi kedua variabel independen dengan Unstandardized Residual memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Karena nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi.

Selain itu, dengan menggunakan program SPSS, heteroskedastisitas juga bisa dilihat dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SDRESID. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak membentuk pola tertentu yang teratur, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil pengujian asumsi heterokedastisitas dengan menggunakan program SPSS terlihat bahwa penyebaran residual adalah tidak teratur atau tidak memiliki pola tertentu. Hal tersebut dapat dilihat pada plot yang terpancar dan tidak membentuk pola tertentu. Dengan hasil demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala homokedastisitas atau persamaan regresi memenuhi asumsi heterokedastisitas.

4. Uji Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain *error* dari observasi yang satu dipengaruhi oleh error dari observasi yang sebelumnya. Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak effisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil.

Dari tabel Uji Autokorelasi diperoleh nilai d sebesar 1.438. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai $_{dL}$ da$_{n}$ $_{dU}$ pada tabel Durbin-Wats [illegible] dan n=33, diperc

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

1,5770. Nilai $_{dU}$< D-W < 4-$_{dU,}$ maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tersebut tidak terdapat autokorelasi.

#### 4.1.3.2 Pengaruh Dividen Per Share ($X_1$) Terhadap Harga Saham (Y)

1. Analisis Regresi Linier Berganda, dalam penelitian ini digunakan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh Dividen Per Share dan Return On Investment terhadap Harga Saham.

Berdasarkan pengolahan data menggunakan software SPSS 17.0 *for windows* maka hasil analisis regresi linier berganda diatas diperoleh nilai *constant* sebesar 0,056. Nilai koefisien arah garis ($b_1$) untuk $X_1$ sebesar 0,389, nilai koefisien arah garis ($b_2$) untuk $X_2$ sebesar 0,580. Maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut: Y = 0,012 + 0,389 DPS + 0,580 ROI

Persamaan regresi di atas diperoleh nilai konstanta sebesar 0,056, artinya jika Dividen Per Share dan Return On Investment nilainya adalah 0, maka Harga Saham berarti tetap sebesar 0,056.

Koefisien regresi variabel Dividen Per Share ($X_1$) sebesar 0,389 artinya jika variabel Dividen Per Share mengalami perubahan nilainya 1 dan Return On Investment mengalami perubahan nilainya 0 maka Harga Saham (Y) akan mengalami peningkatan sebesar Y = 0,056 + 0,389(1) + 0,580(0) = 0,333.

2. Analisi Kolerasi Dividen Per Share Terhadap Harga Saham pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2006-2013. Melalui korelasi parsial akan dicari pengaruh masing-masing variabel terhadap Harga Saham ketika variabel independen lainnya dianggap kosntan.

Koefisien korelasi Dividen Per Share ($X_1$) terhadap Harga Saham (Y) sebagai berikut: koefisien korelasi antara Dividen Per Share terhadap Harga Saham r = 0,627, ini berarti terdapat hubungan yang cukup kuat antara Dividen Per Share terhadap Harga Saham. Jika diinterpretasikan menurut kriteria dalam Sugiono (2010) maka eratnya korelasi Dividen Per Share terhadap Harga Saham adalah rendah karena berkisar antara 0,60 sampai dengan 0,799.

3. Koefisien Determinasi Antara Dividen Per Share ($X_1$) terhadap Harga Saham (Y), Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur pengaruh seberapa jauh kemampuan variabel-variabel independen secara parsial maupun simultan dalam memberikan kontribusi atau pengaruh terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan *sofware* SPSS.

Untuk mengetahui besar kontribusi pengaruh secara parsial diperoleh dari hasil perkalian antara nila *Beta* dengan *Zero-Order* (Kusnendi, 2006:17). Nilai *Beta* merupakan nilai koefisien regresi yang sudah terstandarkan (*Standardized Coefficients),* Sedangkan *Zero-Order* merupakan korelasi parsial antara setiap variabel bebas dengan variabel terikat. Kemudian digunakan sebagai berikut:

Kd = Beta X Zero-Order
Kd = 0,097 X 0,627
Kd = 36,48%

Perhitungan di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi Dividen Per Share terhadap Harga Saham, bila Return On Investment ($X_2$) sebagai variabel kontrol adalah sebesar 36,48%. Nilai tersebut memiliki arti bahwa perubahan Harga Saham dipengaruhi sebesar 36,48% oleh Dividen Per Share, sementara sisanya sebesar 63,51% dipengaruhi oleh variabel lain. Hal ini menjawab fenomena sebelumnya yang menyatakan kenaikan Dividen Per Share akan tetapi malah mengalami penurunan laba bersih, dengan hasil koefisien determinasi ini menunjukan bahwa faktor lain seperti Return On Investment, dan yang lainnya berpengaruh terhadap Harga Saham dibandingkan dengan Dividen Per Share.

4. Pengujian Hipotesis secara Parsial, Untuk uji hipotesis Dividen Per Share terhadap Harga Saham diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (4,007 > 2,04), maka Ho ditolak, artinya secara parsial terdapat pengaruh dan signifikan antara variabel Dividen Per Share terhadap Harga Saham

#### 4.1.3.4 Pengaruh [illegible] ($X_2$) Terha

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

1. Analisis Regresi Linier Berganda dalam penelitian ini digunakan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh Dividen Per Share dan Return On Investment terhadap Harga Saham.

Berdasarkan pengolahan data menggunakan software SPSS 17.0 *for windows* maka hasil analisis regresi linier berganda diatas diperoleh nilai *constant* sebesar 0,056. Nilai koefisien arah garis ($b_1$) untuk $X_1$ sebesar 0,389, nilai koefisien arah garis ($b_2$) untuk $X_2$ sebesar 0,580. Maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut: Y = 0,056 + 0,389 DPS + 0,580 ROI

Persamaan regresi di atas diperoleh nilai konstanta sebesar 0,056, artinya jika Dividen Per Share dan Return On Investment nilainya adalah 0, maka Harga Saham berarti tetap sebesar 0,056.

Koefisien regresi variabel Return On Investment ($X_2$) sebesar 0,580 artinya jika variabel Return On Investment mengalami perubahan nilainya 1 dan Dividen Per Share mengalami perubahan nilainya 0 maka Harga Saham (Y) akan mengalami peningkatan sebesar Y = 0,056 + 0,389(0) + 0,580 (1) = 0,524.

2. Analisis Kolerasi Return On Investment Terhadap Harga Saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2006-2013. Melalui korelasi parsial akan dicari pengaruh masing-masing variabel terhadap Harga Saham ketika variabel independen lainnya dianggap kosntan. Hasil pengukuran besarnya hubungan sebagai berikut:

Koefisien korelasi Return On Investment ($X_2$) terhadap Harga Saham (Y) sebagai berikut: koefisien korelasi antara Return On Investment terhadap Laba Bersih r = 0,696, ini berarti terdapat hubungan yang rendah antara Return On Investment terhadap Harga Saham. Jika diinterpretasikan menurut kriteria dalam Sugiono (2010) maka eratnya korelasi Hutang terhadap Laba Bersih adalah sangat kuat karena berkisar antara 0,60 sampai dengan 0,69.

3. Koefisien Determinasi Antara Return On Investment ($X_2$) terhadap Harga Saham (Y), Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur pengaruh seberapa jauh kemampuan variabel-variabel independen secara parsial maupun simultan dalam memberikan kontribusi atau pengaruh terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan *sofware* SPSS.

Untuk mengetahui besar kontribusi pengaruh secara parsial diperoleh dari hasil perkalian antara nila *Beta* dengan *Zero-Order* (Kusnendi, 2006:17). Nilai *Beta* merupakan nilai koefisien regresi yang sudah terstandarkan (*Standardized Coefficients),* Sedangkan *Zero-Order* merupakan korelasi parsial antara setiap variabel bebas dengan variabel terikat. Kemudian digunakan sebagai berikut:

Kd = Beta X Zero-Order
Kd = 0,119 X 0,696
Kd = 45,96%

Perhitungan di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi Return On Investment terhadap Harga Saham, bila Dividen er Share ($X_1$) sebagai variabel kontrol adalah sebesar 45,96%. Nilai tersebut memiliki arti bahwa perubahan Harga Saham dipengaruhi sebesar 45,96% oleh Return On Investment, sementara sisanya sebesar 54,03% dipengaruhi oleh variabel lain. Hal ini menjawab fenomena sebelumnya yang menyatakan kenaikan Return On Investment akan tetapi malah mengalami penurunan laba bersih, dengan hasil koefisien determinasi ini menunjukan bahwa faktor lain seperti penjualan, modal dan yang lainnya berpengaruh terhadap Harga Saham dibandingkan dengan Dividen Per Share.

4. Pengujian Hipotesis secara Parsial, untuk uji hipotesis pengaruh Return On Investment terhadap Harga Saham diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (4,883 > 2,04), maka Ho ditolak, artinya secara parsial terdapat pengaruh dan signifikan antara variabel Return On Investment terhadap Harga Saham

**4.1.3.5 Pengaruh Dividen Per Share ($X_1$) dan Return On Investment ($X_2$) Terhadap Harga Saham (Y)**

Analisis Kolerasi Dividen Per Share dan Return On Investment Terhadap Harga Saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2006-2013. Melalu[illegible] dicari pengaruh

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Harga Saham ketika variabel independen lainnya dianggap kosntan. Hasil pengukuran besarnya hubungan sebagai berikut:

Koefisien korelasi Dividen Per Share dan Return On Investment terhadap Harga Saham sebagai berikut: koefisien korelasi Dividen Per Share dan Return On Investment terhadap Laba Bersih r = 0,673, ini berarti terdapat hubungan yang kuat Dividen Per Share dan Return On Investment terhadap Harga Saham. Jika diinterpretasikan menurut kriteria dalam Sugiono (2010) maka eratnya korelasi Hutang terhadap Laba Bersih adalah sangat kuat karena berkisar antara 0,80 sampai dengan 1,00.

Koefisien Determinasi Dividen Per Share dan Return On Investment ($X_2$) terhadap Harga Saham (Y), Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur pengaruh seberapa jauh kemampuan kedua variabel secara simultan dalam memberikan kontribusi atau pengaruh terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan *sofware* SPSS.

Untuk mengetahui besar kontribusi pengaruh secara parsial diperoleh dari hasil perkalian antara nila *Beta* dengan *Zero-Order* (Kusnendi, 2006:17). Nilai *Beta* merupakan nilai koefisien regresi yang sudah terstandarkan (*Standardized Coefficients),* Sedangkan *Zero-Order* merupakan korelasi parsial antara setiap variabel bebas dengan variabel terikat. Kemudian digunakan sebagai berikut:

Kd = Beta X Zero-Order
Kd = 0,820 X 0,673
Kd = 67,3%

Perhitungan di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi Dividen Per Share dan Return On Investment terhadap Harga Saham, bila sebesar 67,3% sementara sisanya sebesar 32,7% dipengaruhi oleh variabel lain.

Pengujian Hipotesis secara simultan, untuk uji hipotesis pengaruh Dividen Per Share dan Return On Investment terhadap Harga Saham diperoleh nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ (28,752 > 3,35), maka Ho ditolak, artinya secara simultan terdapat pengaruh dan signifikan antara variabel Dividen Per Share dan Return On Investment terhadap Harga Saham

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Pengaruh Perputaran Dividen Per Share Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian nilai tabel sebagai nilai kritis pada uji parsial (uji t) menggunakan pengujian dua arah, dimana thitung lebih besar dari ttabel yang dapat diartikan bahwa *Dividen Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2013.

diketahui bahwa nilai korelasi DPS ($X_1$) terhadap Harga Saham (Y) yaitu koefisien korelasi antara DPS terhadap profitabilitas r = 0,627, ini berarti terdapat hubungan yang kuat antara DPS terhadap Harga Saham. Jika diinterpretasikan menurut kriteria dalam Sugiono (2010) maka eratnya korelasi DPS terhadap Harga Saham adalah rendah karena berkisar antara 0,60 sampai dengan 0,799.

Besarnya pengaruh tingkat *Dividen Per Share* terhadap Harga Saham sebesar 36.4816%, artinya variabel Dividen Per Share secara parsial memberikan pengaruh terhadap Harga Saham sebesar 36,4816% sedangkan sisanya sebesar 63,5184% merupakan pengaruh atau kontribusi dari variabel lain yang tidak di teliti selain variabel Dividen Per Share. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Dividen Per Share ($X_1$) dengan Harga Saham (Y) pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI.

Sesuai masalah yang terjadi pada tabel 1.1 halaman 6 selama periode penelitian pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2006-2013, PT. Astra Internasional Tbk (ASII), PT. Goodyear Indonesia Tbk (GDYR), dan PT. Selamat Sempurna Tbk (AUTO), dimana kondisi *Dividen Per Share* perusahaan mengalami peningkatan tetapi Harga Saham mengalami penurunan begitu juga sebaliknya *Dividen Per Share* perusahaan mengalami penurunan tetapi Harga Saham mengalami peningkatan, dan *Return On*

peningkatan

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

mengalami penurunan begitu juga sebaliknya *Return On Investment* mengalami penurunan tetapi Harga Saham mengalami peningkatan.

Menurut (Sutrisno, 2003:305), menjelaskan bahwa:

"Apabila *Dividend per share* yang diterima naik tentu saja hal ini akan membuat investor tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut, dengan banyaknya saham yang dibeli maka harga saham perusahaan tersebut akan naik di pasar modal".

Penelitian ini menjawab fenomena yang terjadi pada PT. Astra Internasional Tbk (ASII), PT. Goodyear Indonesia Tbk (GDYR), dan PT. Selamat Sempurna Tbk (AUTO), dimana kondisi *Dividend per share* perusahaan mengalami peningkatan tetapi Harga Saham mengalami penurunan, begitu juga sebaliknya *Dividend per share* perusahaan mengalami penurunan tetapi Harga Saham mengalami peningkatan. Hal yang Perlu di lakukan adalah memperthankan *Dividend per share* yang akan diberikan kepada investor tetap stabil atau naik, menambah laba perusahaan dari tahun sebelumnya, dan memperluas jaringan usaha. Agar dapat menarik investor lebih banyak dan menanamkan sahamnya, jika *Dividend per share* yang akan kita berikan besar maka otomatis investor yang akan menanamkan sahamnya akan cenderung bertambah, dan membuat Harga Saham menjadi naik, dan dan tidak akan bertentangan kembali dengan teori.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rescyana Putri Hutami (2012), yang menyatakan bahwa "*Dividend per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham".

### 4.2.2 Pengaruh Return On Investment Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian nilai tabel sebagai nilai kritis pada uji parsial (uji t) menggunakan pengujian dua arah, dimana thitung lebih besar dari ttabel yang dapat diartikan bahwa *Return On Investment* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2013.

diketahui bahwa nilai korelasi ROI ($X_1$) terhadap Harga Saham (Y) yaitu koefisien korelasi antara ROI terhadap profitabilitas r = 0,696, ini berarti terdapat hubungan yang kuat antara ROI terhadap Harga Saham. Jika diinterpretasikan menurut kriteria dalam Sugiono (2010) maka eratnya korelasi ROI terhadap Harga Saham adalah rendah karena berkisar antara 0,60 sampai dengan 0,799.

Besarnya pengaruh Pengaruh *Return On Investment* terhadap Harga Saham sebesar 45,9684%, artinya variabel *Return On Investment* secara parsial memberikan pengaruh sebesar 45,9684%, sedangkan sisanya sebesar 54,0316%, merupakan pengaruh atau kontribusi dari variabel lain yang tidak di teliti selain variabel *Return On Investment*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Return On Investment* ($X_2$) dengan Harga Saham (Y) pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI.

Sesuai masalah yang terjadi pada tabel 1.1 halaman 6 selama periode penelitian pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2006-2013, PT. Astra Internasional Tbk (ASII), PT. Goodyear Indonesia Tbk (GDYR), dan PT. Selamat Sempurna Tbk (AUTO), dimana kondisi *Dividen Per Share* perusahaan mengalami peningkatan tetapi Harga Saham mengalami penurunan begitu juga sebaliknya *Dividen Per Share* perusahaan mengalami penurunan tetapi Harga Saham mengalami peningkatan, dan *Return On Investment* mengalami kenaikan tetapi Harga Saham mengalami penurunan begitu juga sebaliknya *Return On Investment* mengalami penurunan tetapi Harga Saham mengalami peningkatan.

Menurut (Eduardus Tandelin, 2001:236), menjelaskan bahwa:

"Besar tingkat pengembalian perusahaan d
kecilnya laba

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

laba perusahaan tinggi maka tingkat pengembalian investasi (ROI) perusahaan akan tinggi sehingga para investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut sehingga harga saham tersebut akan mengalami kenaikan").

Penelitian ini menjawab fenomena yang terjadi pada PT. Astra Internasional Tbk (ASII), PT. Goodyear Indonesia Tbk (GDYR), dan PT. Selamat Sempurna Tbk (AUTO), dimana kondisi *Return On Investment* mengalami peningkatan tetapi Harga Saham mengalami penurunan begitu juga sebaliknya *Return On Investment* mengalami penurunan tetapi Harga Saham mengalami peningkatan, hal yang perlu dilakukan adalah perusahaan harus dapat mengoptimalkan pengelolaan aktiva atau asset perusahaan agar dapat mendukung peningkatan laba perusahaan. Jika pengelolaan total aktiva dan asset baik maka akan mengoptimalkan laba perusahaan, sehingga akan membuat investor tertarik untuk menanamkan sahamnya yang membuat investor cenderung bertambah. Jika investor bertambah maka berdampak terhadap Harga Saham yang akan mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Danies Priatinah (2012), yang menyatakan bahwa "Hasil penilitian ini menunjukan bahwa *Return On Investment* berpengaruh positif terhadap Harga Saham".

### 4.2.3 Pengaruh Dividen Per Share dan Return On Investment Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukan bahwa pengaruh *Dividen Per Share* dan *Return On Investment* terhadap Harga Saham adalah sebesar 0,671 berada pada interval 0,60-0,799 termasuk kategori kuat, artinya terdapat hubungan yang kuat antara variabel *Dividen Per Share* ($X_1$) dan *Return On Investment* ($X_2$) dengan Harga Saham (Y).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara variabel *Dividen Per Share* dan *Return On Investment* terhadap Harga Saham. *Dividen Per Share* dan *Return On Investment* mempunyai pengaruh Signifikan, dimana variabel *Dividen Per Share* mempunyai pengaruh positif terhaddap Harga saham, semakin tinggi *Dividen Per Share* maka akan di ikuti oleh Harga Saham yang semakin tinggi, dan variabel *Return On Investment* mempunyai pengaruh positif terhadap Harga saham dimana semakin tinggi *Return On Investment* maka akan di ikuti oleh Harga Saham yang semakin tinggi.

Secara simultan kedua variabel yaitu Tingkat *Dividen Per Share* dan *Return On Investment* memberikan pengaruh terhadap Harga Saham sebesar 67,3% sedangkan sisanya 32.7% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Hal tersebut menunjukan bahwa tingkat *Dividen Per Share* dan *Return On Investment* mempunyai peranan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI dengan total pengaruh sebesar 67,3%. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Tingkat *Dividen Per Share* dan *Return On Investment* membantu pihak perusahaan dalam meningkatkan Harga Saham.

Menurut (Jogiyanto, 2008:143), menjelaskan bahwa:

"Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar, tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal".

Penelitian ini menjawab fenomena yang terjadi pada PT. Astra Internasional Tbk (ASII), PT. Goodyear Indonesia Tbk (GDYR), dan PT. Selamat Sempurna Tbk (AUTO), dimana kondisi dimana kondisi *Dividend per share* perusahaan mengalami peningkatan tetapi Harga Saham mengalami penurunan, begitu juga sebaliknya *Dividend per share* perusahaan mengalami penurunan tetapi Harga Saham mengalami peningkatan, dan *Return On Investment* mengalami p
Saham meng

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

juga sebaliknya *Return* penurunan tetapi Harga Saham mengalami peningkatan.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, pengembangan hipotesis atas dasar teori-teori yang berhubungan, serta hasil analisis yang telah dibahas sebagaimana telah disajikan pada bab-bab sebelumnya , maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Dividen Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Artinya semakin tinggi *Dividen Per Share* yang di bagikan maka semakin tinggi juga Harga Saham perusahaan, karena dengan semakin tingginya *Dividen Per Share* yang di bagikan maka semakin banyak investor akan tertarik untuk membeli saham dan membuat Harga Saham naik. Jadi jika *Dividen Per Share* naik maka Harga Saham akan naik juga.
2. *Return On Investment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Artinya semakin tinggi *Return On Investment* suatu perusahaan maka akan semakin tinggi juga Harga Sahamnya.
3. *Dividen Per Share* dan *Return On Investment* secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham. Artinya turun atau naiknya Harga Saham suatu perusahaan dapat dilihat dari naik turunnya *Dividen Per Share* dan *Return On Investment* perusahaan tersebut.

### 5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijabarkan sebelumnya, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. dividend per share dapat mempengaruhi harga saham. Oleh karena itu, perusahaan hendaknya terus berupaya untuk meningkatkan laba perusahaan, karena laba merupakan hal pokok bagi investor untuk mengukur kinerja perusahaan, dan meningkatkan jaringan usaha, maka akan cenderung diikuti oleh kenaikan dividend per share sehingga akan direspon positif oleh investor dan akan meningkatkan harga
2. Return on Investment dapat mempengaruhi harga saham, oleh karena itu, perusahaan hendaknya terus berupaya untuk meningkatkan laba perusahaan dan aspek-aspek yang mempengaruhi laba, karena hal tersebut merupakan hal pokok bagi investor untuk mengukur kinerja perusahaan. maka akan cenderung diikuti oleh kenaikan Return On Investment sehingga akan direspon positif oleh investor dan akan meningkatkan Harga Saham
3. Return on Investment dan dividend per share Return on equity dan dividend per share dapat mempengaruhi harga saham. Oleh karena itu,perusahaan hendaknya terus berupaya untuk meningkatkan laba perusahaan, karena laba merupakan hal pokok bagi investor untuk mengukur kinerja perusahaan. Selain itu dengan meningkatnya laba, maka akan cenderung diikuti oleh kenaikan return on investment dan dividend per share sehingga akan direspon positif oleh investor dan akan meningkatkan harga sahamnya

## DAFTAR PUSTAKA


Abdullah Faisal, (2002), Dasar-dasar Manajemen Keuangan (Edisi Kedua), UMM.

Abdul halim, (2003), Analisis Investasi, Jakarta: Salemba 4.

Agus Sartono, 2001. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPEF-YOGYAKARTA.

Agus Sartono, (2003), Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPEF-YOGYAKARTA.

Andi Supangat, (2007), Statistika dalam Kajian Deskriftif, Inferensi dan Nonparametrik. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group



Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Bambang Riyanto, (2001), Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan; Cet.7, BEP, Yogyakarta.

Brigham, Joel F. Weston (2001), Manajemen Keuangan, Jakarta: Erlangga, 1993

Brigham, Eugene F. & Joel F. Houstonm, (2006), Manajemen Keuangan, Jakarta: Erlangga.

Charles C Zhang with Chen Zhang Lyn L, (2003), *Make You're Self a Millionaire New York*, New York: Mc. Grew-Hill International.

Copeland, Thomas E, and J. Fred Weston. 1988. *Financial Theory a Coorporate Policy*. Third Edition. New York: The Dryden Press.

Dahlan Siamat, (2004), Manajemen Lembaga Keuangan, Edisi Keempat, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Darmadji Tjipto dan Hendry M Fakhruddin, (2001), Pasar Modal di Indonesia, Salemba Emapat, Jakarta.

Eduardus Tandelilin, (2001), Portofolio Dan investasi, teori dan aplikasi, Edisi Pertama, Penerbit kanisius, Yogyakarta.

Eduardus Tandelilin (2008),Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio BPFE Yogyakarta

Eduardus Tandelilin, (2010), Portofolio dan Investasi teori dan aplikasi, Edisi Pertama, KANISIUS, Yogyakarta.

Einde Evana, (2009) "Analisis Pengaruh Pengumuman Dividen Tunai Terhadap Harga Saham Di PT Bursa Efek Jakarta (BEJ)". Jurnal Akuntansi Keuangan & Perpajakan. Volume 1. Nomor 2: 108-122.

Franklin Plewa, Jr & George T. Friedlob, (1993), Seri Bisnis Barron: Laba Atas Investasi (ROI) dan Perencanaan Keuangan, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Fakhruddin, M. & Hadianto, M. S. (2001). Perangkat dan Model Analisis Investasi di Pasar Modal. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Damodar N. Gujarati, (2003), "Basic Econometrics" fourth edition McGraw-Hill, New York.

Hair, Joseph F. et al, (2006), Multivariate Data Analysis

Handono Mardiyanto, (2009), intisari manajemen keuangan: teori, soal, dan jawaban, Jakarta, Grasindo.

Henny Septiana Amalia, (2010), Analisis Pengaruh *Earning Per Share, Return On Investment,* Dan *Debt Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia, Jurnal Manajemen dan Akuntansi. Vol 11. Nomor 2. Hal.98-106.

Husein Umar, (2000), "Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis", Jakarta, Raja Grafindo Persada

Indriyo Gitosudarmo dan Basri, (2002), Manajemen Keuangan, Edisi 3, BPFE, Yogyakarta.

Jogiyanto, (2003), Teori Portofolio dan Analisa Investasi, Yogyakarta: BPFE.

Jogiyanto, (2008), Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Ketiga, Yogyakarta: BPFE.

Lukman Syamsuddin, (1992), Manajemen Keuangan Perusahaan, Jakarta: CV Rajawali.

Mardiyanto, Handono, (2009), Intisari Manajemen Keuangan, Jakarta: Grasindo.

Maureen Burton, Reynold Nesiba, dan Ray Lomba, (2003), *Introduction to Financial Market and Institutions*.

Moh. Nazir. Ph.D, (2005), Metode Penelitian, Ghalia Indonesia. Bogor.

Munawir, (1995), Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat Cetakan Kelima, Liberty Jogya, Yogyakarta.

Singgih Santoso, (2002), SPSS Versi 11.5 Cetakan Kedua Jakarta: Gramedia.

Stice, et al, (2004), akuntansi Intermediate, edisi 15, penerbit salemba empat, Jakarta.

Suad Husnan (2001). Teori P

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Sekuritas, edisi3 Yogyakarta: AMP- YKPN.
Suad Husnan dan Enny Pudjiatuti. (2004), Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
Sugiyono, (2001), Perilaku Pembelian Konsumen dan Komunikasi Pemasaran, Rosda: Bandung.
Sugiyono, (2004), Metode Penelitian Bisnis, CV. Alfabeta, Bandung.
Sugiyono, (2005), Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: ALFABET.
Sugiyono, (2008), Metode Penelitian Kunatitatif Kualitatif dan R&D, Bandung Alfabeta.
Sugiyono, (2010), Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Penerbit Alfabeta Bandung.
Sutrisno, (2003), Manajemen Keuangan (Teori, Konsep, dan Aplikasi), Edisi Pertama, Cetakan Kedua, Yogyakarta: EKONISIA
Sutrisno Hadi, (2004), Analisis Regresi. Yogyakarta: Andi Offset.
Taranika Intan, (2009), Pengaruh *Dividend Per Share*, Risiko Sistematis dan Inflasi Terhadap Harga Saham Industri Tekstil di Bursa Efek Indonesia, *Tesis.* Magister Akuntansi Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara.
Umi Narimawati. 2010. Penulisan Karya Ilmiah. Jakarta: Penerbit Genesis.
Warren,et.al, Penerjemah Aria Farahmita,dkk, (2005), Pengantar Akuntansi, buku satu, edisi 21, Jakarta, Salemba Empat.
Widiatmojo, Sawidji. 2005, Cara Sehat Investasi di pasar modal, jilid 1, Elex Media Komputindo, Jakarta.
Wirartha, (2006). Metodologi Penetilian Sosial Ekonomi. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
Weston, J. F. dan Copeland T. E., Dasar – Dasar Manajemen Keuangan, Erlangga., 1992.
Weygant, Jerry J. Kieso, Donald E, Kimmel, Paul D. (2005). *Accounting Principles*. Terjemahan oleh Desi Adhariani, Vera Diyanti 2010. Edisi 7. Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
Weygandt, Jerry. J. Warfield, Terry. D. 2008. Kieso, *Intermediate Accounting*, Edisi ke-10, Erlangga, Jakarta.
Zaki Baridwan. (2004). *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Lampiran-Lampiran

Tabel 1

MODEL SUMMARY

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistics | | | | Durbin-Watson |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | R Square Change | F Change | df1 | df2 | Sig. F Change | |
| 1 | .820[a] | .673 | .649 | .717 | .673 | 28.752 | 2 | 28 | .000 | 1.438 |

Tabel 2

**Correlations**

| | | Y | X1 | X2 |
|---|---|---|---|---|
| Pearson Correlation | Y | 1.000 | .627 | .696 |
| | X1 | .627 | 1.000 | .309 |
| | X2 | .696 | .309 | 1.000 |
| Sig. (1-tailed) | Y | . | .000 | .000 |
| | X1 | .000 | . | .045 |
| | X2 | .000 | .045 | . |
| N | Y | 31 | 31 | 31 |
| | X1 | 31 | 31 | 31 |
| | X2 | 31 | 31 | 31 |

Tabel 3

**ANOVA[b]**

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Regression | 29.538 | 2 | 14.769 | 28.752 | .000[a] |
| | Residual | 14.383 | 28 | .514 | | |
| | Total | 43.921 | 30 | | | |

Tabel 4

**Coefficients[a]**

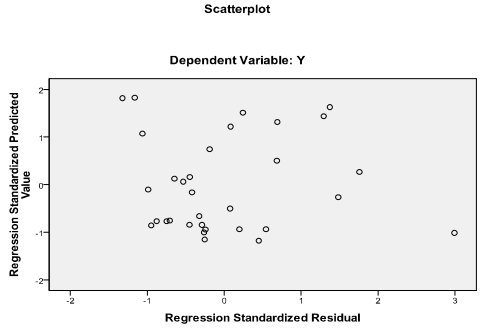
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Correlations | Collinearity Statistics | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Zero-order | Partial | Part | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -.056 | .142 | | -.392 | .698 | | | | | |
| | X1 | .389 | .097 | .456 | 4.007 | .000 | .627 | .604 | .433 | .904 | 1.106 |
| | X2 | .580 | .119 | .555 | 4.883 | .000 | .696 | .678 | .528 | .904 | 1.106 |

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Tabel 5

| Model | Collinearity Statistics | |
|---|---|---|
| | Tolerance | VIF |
| 1 (constant) | | |
| X1 | .904 | 1.106 |
| $X_2$ | .904 | 1.106 |

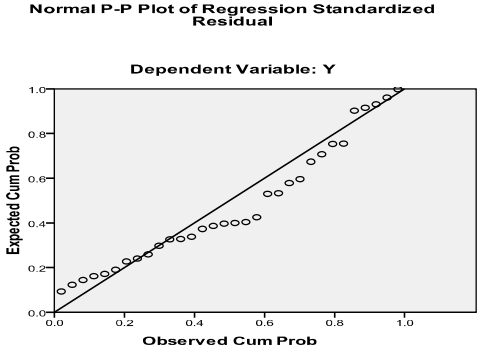
Gambar 2




Tabel 6

| Model | Correlations | | |
|---|---|---|---|
| | Zero-order | Partial | Part |
| 1 (Constant) | | | |
| DPS | .627 | .604 | .433 |
| ROI | .696 | .678 | .528 |

Gambar 1




Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional